**BAB 1**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003, bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”[[1]](#footnote-2)

Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup baik, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sekolah yang belum berorientasi pada mutu. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang dijalankan oleh suatu sekolah akan menghasilkan lulusan yang bermutu jika melalui proses yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu akan terjadi jika didukung oleh faktor- faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Makna dari mutu itu sendiri merupakan “suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan-harapan”[[2]](#footnote-3). Pada bidang pendidikan, “mutu pendidikan bersifat menyeluruh, melibatkan seluruh komponen, pelaksana, dan kegiatan yang ada dalam pendidikan dan disebut sebagai *Mutu Total* atau *Total Quality”[[3]](#footnote-4)*. Hasil pendidikan yang bermutu tidak akan tercapai jika hanya dengan satu komponen dan kegiatan yang bermutu, karena kegiatan pendidikan cukup kompleks. Suatu komponen, kegiatan, pelaku, terkait dan membutuhkan dukungan dari kegiatan dan komponen yang lainnya.

Konsep mutu yang dikenal dengan manajemen mutu lahir beberapa dasawarsa lalu terutama untuk mengatasi beberapa masalah di bidang bisnis dan industri. Konsep itu telah diterapkan dengan sangat berhasil oleh dunia bisnis dan industri. Namun, saat ini mutu bukan hanya menjadi masalah dalam bidang bisnis dan industri, tetapi juga dalam bidang-bidang lainnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak masalah mutu yang dihadapi, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Pendidikan bermutu pasti terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, dana, sarana dan parasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Semua kelemahan mutu tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan yang dapat menimbulkan masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat diterima dalam dunia kerja, bekerja namun tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif.

Banyaknya masalah dalam dunia pendidikan diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu. Karena itu adanya program bermutu atau upaya- upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Adanya globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang bermutu.

Dari sini kita dapat mengadopsi konsep dan aplikasi manajemen mutu industri untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, tentu saja dengan sejumlah penyesuaian baik yang bersifat orientasi, paradigma, maupun dalam implementasinya. Sangat menarik bahwa konsep manajemen mutu kemudian ditelaah kemungkinan penerapannya di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sehubungan dengan ini salah satu sekolah yang tergolong meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan sekolah tersebut dapat mengeluakan lulusan yang berkualitas. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Konsel terletak di Desa Tanea Kec. Konda Kab. Konsel. Dalam melaksanakan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Konsel selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan secara berkesinambungan. Selain itu Madrasah Aliya Negeri (MAN) 1 Konsel pula menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi-misi sekolah yang telah dirumuskan antara lain yaitu ”Menyelenggarakan pendidikan pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, moral dan sosial, Mengembangkan sumbar daya insan yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAK melalui pembelajaran yang efektif dan efisien”[[4]](#footnote-5).

Disini terbukti bahwa MAN 1 Konsel memiliki cita-cita dan harapan dalam mengelolah sekolah tersebut sehingga tidak tertinggal jauh dalam perkembangan pendidikan dan teknologi. MAN 1 Konsel dalam proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 13 serta sarana prasarana juga cukup memadai baik dari gedung dan ekstrakurikuler MAN 1 Konsel juga banyak mengikuti perlombaan di tingkat sekolah, masyarakat dan Nasional.

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan dengan sangat baik oleh MAN 1 Konawe Selatan dalam menerapkan pembelajaran yang maksimal, sesuai dengan misi sekolah bahwa sekolah tersebut tidak hanya menyelenggarakan pendidikan pada mutu lulusan yang berkualitas dari segi keilmuan akan tetapi juga mereka diajarkan bagaimana mencerminkan sikap yang baik serta memiliki rasa solidaritas terhadap sesama manusia. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan manajemen mutu pendidikan di MAN 1 Konsel. Sehingga dapat mencetak output yang berkualitas.

1. **Fokus Penelitian**

Penulis memfokuskan penelitian pada analisis penerapan manajemen mutu pendidikan di MAN 1 Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, Maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana mutu pendidikan di MAN 1 Konsel?
2. Bagaimana penerapan manajemen mutu pendidikan di MAN 1 Konsel?
3. **Tujuan Dan Manfaat penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di MAN 1 Konsel
2. Untuk mengetahui analisis penerapan manajemen mutu pendidikan di MAN 1 Konsel
3. **Manfaat Penelitian**
4. **Teoritis**

Bagi akademik dapat menambah dan memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khusunya mengenai pengembangan mutu sekolah.

1. **Praktis**

Secara praktisnya dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Antara lain:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi warga sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran serta masing-masing dalam pengembangan kualitas pendidikan.
3. Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan lain yang berorientasi pada mutu, menambah pengetahuan bagi penulis, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi peneliti lain yang meneliti masalah sejenis.
4. Bagi peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai khasanah keilmuwan.
5. **Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah ”Analisis Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan di MAN 1 Konsel”.

Untuk menghindari kesalahan persepsi dikalangan pembaca dalam memahami maksud penelitian ini, penulis perlu mengemukakan definisi operasional judul yang diajukan. Adapun definisi judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang di arahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapakan, yang meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, sarana dan prasarana, dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.
2. Mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan serta harapan kepala sekolah dan seluruh *stacholders,* dimana sekolah tersebut mampu menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. ( input, proses, output).
1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam [http://www.inheret-dikti.net/files/sisdiknas.pdf.](http://www.inheret-dikti.net/files/sisdiknas.pdf) [↑](#footnote-ref-2)
2. Fandy Tjiptono&Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Ed.IV, (Yogyakarta: ANDI, 2000), ed.IV, h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrument)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan [↑](#footnote-ref-5)